

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Aplikasi SIMBADA merupakan hasil pengadaan tahun 2010, namun aplikasi tersebut baru benar-benar diterapkan pada tahun 2011. Pada tahun 2012 aplikasi SIMBADA mengalami perbaikan dan penyempurnaan, mulai dari perubahan tampilan, hingga *upgrade* menjadi sistem berbasis web yang memungkinkan pengaksesan dari seluruh SKPD
2. Sampai dengan pelaksanaan penelitian ini, Pemerintah Kota Blitar belum melaksanakan analisis/evaluasi internal atas kinerja SIMBADA secara menyeluruh dan terdokumentasi, penilaian tingkat keberhasilan hanya didasarkan atas laporan yang dihasilkan SKPD seperti Laporan pengadaan barang, Laporan kartu inventaris, Laporan persediaan dan lain-lain
3. Pada Penelitian ini, analisis yang digunakan adalah kerangka kerja CobIT yang meliputi 4 (empat) domain yaitu *Plan and organize*, *Acquire and implement*, *Deliver and support*, dan *Monitor and Evaluated*. Pada masing-masing domain dilengkapi dengan proses-proses yang diaplikasikan ke dalam item pertanyaan, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui level kematangan aplikasi SIMBADA
4. Hasil maturity level atas penerapan Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah (SIMBADA) di Pemerintah Kota Blitar pada level 2,47 (2) *Repeatable but Intuitive* yang artinya Organisasi telah menetapkan prosedur untuk dipatuhi, namun belum dikomunikasikan dan belum

adanya pemberian latihan formal kepada setiap karyawan mengenai prosedur tersebut. Tanggung jawab diberikan sepenuhnya kepada individu sehingga pemberian kepercayaan sepenuhnya memungkinkan masih terdapat penyimpangan yang perlu mendapat perhatian dan adanya perbaikan. Dalam setiap penyusunan prosedur dan standar untuk seluruh proses pelaksanaan kegiatan masih perlu dikomunikasikan

5. Penerapan Aplikasi secara utuh dan sesuai dengan harapan menuntut kerja sama dan dukungan dari semua pihak dan komponen yang terkait. Komponen tersebut meliputi SDM yang handal, penyediaan perangkat lunak dan perangkat keras pendukung yang memadai serta penyusunan prosedur/kebijakan yang terkait

B. Saran

- a) Bagi Pemerintah Kota Blitar

Atas kelemahan yang diidentifikasi yang ditemukan perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan antara lain :

- 1) Dalam penyusunan prosedur/kebijakan dalam bidang TI, sebaiknya melibatkan seluruh unsur yang terkait, mulai dari pengguna (pengurus barang), Bagian Perlengkapan (dalam hal pengelolaan barang), DPKD (dalam bidang pengelolaan keuangan) dan unsur lain, sehingga dalam penyusunan rencana TI dapat terorganisir dan sesuai harapan. Misal dalam penyusunan kebijakan penyediaan komputer bagi Pengurus Barang merupakan kesepakatan seluruh SKPD dan Bagian Perlengkapan yang tertuang hasil notulen rapat

- 2) Organisasi perlu memberikan bimbingan kepada Pihak Ketiga (Rekanan Pelaksana) tentang pemahaman dasar Siklus Pengelolaan Barang Daerah, sehingga organisasi lebih mudah dalam melakukan komunikasi, terkait penentuan spesifikasi, penambahan/update maupun penyempurnaan aplikasi yang diinginkan.
- 3) Dalam pembuatan kontrak kerjasama baik pengadaan, pemeliharaan maupun jasa pendampingan harus memuat klausul secara jelas tentang kewajiban Pihak ketiga, misal mencantumkan tanggungjawab Rekanan dalam hal pendampingan migrasi data, lama pendampingan, spesifikasi dan jenis laporan, sehingga tidak ditemukan lagi jenis laporan/jasa yang belum dapat tercover.
- 4) Aplikasi SIMBADA sebaiknya disertai dengan manual book yang lengkap dan detail, sehingga setiap orang mampu mempelajari dan tidak tergantung pada staf khusus yang menangani aplikasi SIMBADA.
- 5) Organisasi perlu melakukan *upgrade* sistem antara lain :
 - (1) Perlu dibuatkan dua versi laporan neraca barang yang dihasilkan yaitu sesuai dengan ketentuan dalam Permendagri nomor 17 yang terdiri 6 klasifikasi aset dan laporan sesuai ketentuan Permendagri nomor 13 yang terdiri dari 8 klasifikasi aset pada neraca keuangan yang terdiri dari tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya, konstruksi dalam pengerjaan, aset

- tetap tak berwujud dan aset lain-lain Sehingga aplikasi SIMBADA dapat mengcover kebutuhan pengguna
- (2) Penyesuaian laporan yang dihasilkan khususnya pada saat terjadi penambahan dan pengurangan aset dimasa sekarang yang diperoleh pada masa lampau, sebaiknya disediakan laporan tersendiri untuk masing-masing transaksi, sehingga tidak mempengaruhi saldo laporan tahun sebelumnya. Misal dalam pembuatan laporan KIB -A merupakan saldo akhir tahun/bulan sebelumnya dikurangi dengan jumlah mutasi/perubahan data untuk tahun sekarang. Sehingga misal diperlukan data untuk tahun berjalan, aplikasi dapat menampilkan saldo riil /sebelum terjadi perubahan
 - (3) Aplikasi SIMBADA sebaiknya dilengkapi dengan siklus/tahapan yang belum tercover antara lain Modul perencanaan (terdiri dari pencatatan permintaan/kebutuhan barang, pencatatan realisasi rencana secara otomatis berdasarkan dokumen pengadaan), Modul Pemeriksaan Barang (terdiri dari form isian pemeriksaan dan penerimaan barang, berita acara), Modul distribusi barang (terdiri dari penerimaan, mutasi, hibah dan lain-lain), Modul Laporan (laporan rencana pengadaan, laporan mutasi, laporan persediaan dan lain-lain)

- 6) SIMBADA sebaiknya meningkatkan spesifikasi server mulai dari jenis processor, memory, speed cpu, cpu core, port koneksi Pihak hosting sebaiknya juga memasang *load balancer* , *webserver* dan aplikasi SIMBADA pendukung lainnya agar aplikasi semakin cepat diakses
- 7) SIMBADA sebaiknya dilengkapi dengan fasilitas backup data pada masing-masing komputer ketika akan keluar dari program, dimana backup data dapat disimpan diluar komputer (harddisk eksternal, falshdisk), sehingga tidak mengganggu kecepatan akses sistem.
- 8) Untuk memudahkan dan mengefektifkan waktu, tenaga, biaya sebaiknya Aplikasi SIMBADA dibuat satu kesatuan dengan aplikasi Sistem Keuangan Daerah atau setidaknya untuk belanja daerah yang berkaitan dengan pengadaan barang/jasa, akan memungkinkan data tersebut secara otomatis terisi pada aplikasi SIMBADA, sehingga untuk nilai aset dan barang daerah secara otomatis pula sama antara neraca keuangan dengan neraca barang
- 9) Organisasi sebaiknya melakukan perbaikan dalam bidang SDM antara lain
 - (1) Pembuatan/penyusunan standar minimal pengguna SIMBADA, misal dengan penentuan syarat adminitrasi (sertifikat kelulusan pengelolaan barang milik daerah, sertifikat kelulusan pelatihan SIMBADA,

- sertifikat/pernyataan mampu mengoperasikan komputer) dan lain-lain.
- (2) Merekrut atau menetapkan personel TI cadangan yang memiliki kualifikasi dalam pengoperasian *hardware* dan *software* SIMBADA sehingga permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat.
 - (3) Organisasi perlu membentuk Tim Khusus selaku audit internal yang berfungsi melakukan pengawasan di bidang tata kelola TI dan Laporan hasil evaluasi tersebut dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan Teknologi Informasi maupun penyusunan kebijakan/peraturan pengelolaan barang milik daerah.
- 10) Perlu adanya dokumentasi berupa laporan analisa resiko dari implementasi TI yang ditetapkan, laporan yang telah terdokumentasi tersebut dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan dalam penyusunan standar teknologi yang digunakan dalam mendukung penerapan SIMBADA, agar terdapat standar minimal atas infrastruktur pendukung SIMBADA. Misal ketetapan tentang ketentuan setiap SKPD wajib menyediakan komputer khusus bagi Pengurus Barang yang dilengkapi dengan fasilitas online (internet).
- 11) Organisasi perlu merancang tata ruang tempat serta memperhitungkan resiko-resikonya. Perlu ada penyediaan ruang

server dan peralatan SIMBADA secara khusus dan terpisah yang aman dari berbagai macam gangguan baik fisik (kebakaran, banjir), juga ancaman logic (gangguan virus, pengaksesan data dan kehilangan data)

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas sehingga seluruh domain yang ada dapat diimplementasikan dengan baik